

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR ASET, TINGKAT PERTUMBUHAN,
LIKUIDITAS, RISIKO BISNIS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE***

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:

DEVINA ASYIYAH EKA PUTRI

2013310741

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Devina Asyiyah Eka Putri
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 25 Desember 1995
N.I.M : 2013310741
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Tingkat
Pertumbuhan, Likuiditas, Risiko Bisnis, dan Ukuran
Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan
Food and Beverage

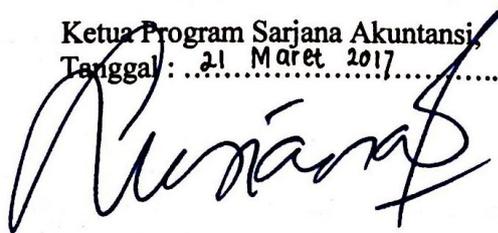
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 20 - 3 - 2017



(Putri Wulanditya, SE., M.Ak., CPSAK)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 21 Maret 2017



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR ASET, TINGKAT PERTUMBUHAN,
LIKUIDITAS, RISIKO BISNIS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE***

Devina Asyiyah Eka Putri

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2013310741@students.perbanas.ac.id

Putri Wulanditya, SE., M.Ak., CPSAK

STIE Perbanas Surabaya

Email : putri@perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The funding decision in the capital structure is divided into two, namely internal funds (retained earnings and depreciation) or external funds (debt, common stock or preferred stock). Companies must determine whether to use first internal funds or external funds to finance investment, so getting an optimal capital structure that will minimize capital costs borne by the company. This study aims to determine the influence of profitability, asset structure, growth rate, liquidity, business risks, and the size of the company's capital structure in food and beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2011 to 2015. The research sample a total of 14 companies of 19 companies was obtained by purposive sampling method. The analysis technique in this research is descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and statistical tests were performed with SPSS 23.0 test instrument. The result showed: (1) profitability (ROA) has significant influence to the capital structure, (2) assets structure (FATA) has significant influence to the capital structure, (3) growth rate (GROWTH) has no significant influence to the capital structure, (4) liquidity (CR) has significant influence to the capital structure, (5) business risk (DOL) has significant influence to the capital structure, (6) firm size (size) has no significant influence to the capital structure

Keywords : Capital Structure, Profitability, Asset Structure, Growth Rate, Liquidity, Business Risk, Firm Size

PENDAHULUAN

Prinsipnya setiap perusahaan dalam membuka suatu bisnis pasti memerlukan sumber dana modal yang berguna untuk operasional perusahaan. Tujuan utamanya adalah

mencari keuntungan secara maksimal guna untuk keberlangsungan perusahaan, serta untuk menarik minat investor agar menanamkan investasi pada perusahaan. Dalam perusahaan, struktur modal menjadi

masalah yang sangat penting karena baik buruknya struktur modal dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan yang juga dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau harga sahamnya (Suad, 2012:299).

Perkembangan perusahaan *food and beverage* saat ini semakin pesat dan mempengaruhi struktur modal. Hal ini ditandai dengan adanya fenomena yang terjadi saat ini yaitu, PT. Pefindo memberikan prospek yang negatif terhadap PT. Mayora Indah pada periode 9 Februari 2015-1 Februari 2016 dengan mendapatkan peringkat idAA- (Perusahaan yang telah berkualitas, sedikit lebih berisiko dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan peringkat idAAA), dikarenakan perusahaan tersebut belum memperbaiki struktur permodalannya. Pefindo akan menaikkan peringkat menjadi idAAA (Perusahaan yang telah berkualitas layak, terbaik, dan stabil). Apabila PT. Mayora Indah mengalami prospek yang stabil dengan memperbaiki struktur modal dan perlindungan arus kas perusahaan secara berkelanjutan (SINDONEWS.com, diakses 18 September 2016).

Selain itu pada bulan Juli 2016 Badan Koordinasi Permodalan Indonesia (BKPM) menyatakan bahwa industri *food and beverage* menyumbang investasi terbesar dalam Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) sepanjang semester I tahun 2016. Nilai investasi pada sektor tersebut mencapai Rp 16,6 triliun untuk 523 proyek. Namun tidak puas sampai disitu saja, kepala

BKPM akan terus meningkatkan pada sektor industri *food and beverage*. Hal ini dinilai penting, karena industri tersebut dapat meningkatkan pasokan pangan terutama olahan dalam negeri. Dengan demikian, diharapkan akan berdampak pada penurunan harga pangan. (Liputan6.com, diakses 17 September 2016).

Kejadian tersebut dapat mempengaruhi struktur modal dari kinerja dan operasional perusahaan. Perusahaan harus cermat dalam pengambilan keputusan agar tidak terjadi kesalahan dan harus terus memperbaiki kinerja dari perusahaan agar struktur permodalan dalam perusahaan semakin baik dan meningkat serta dapat diperoleh kombinasi struktur modal yang optimal. Struktur modal dinyatakan optimal apabila dapat memaksimalkan harga saham dari struktur modal perusahaan (Brigham dan Houston, 2011:155).

Menurut Riyanto (2004:282) Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri. Modal dapat diperoleh dari berbagai sumber Riyanto (2004:209) menyatakan bahwa pemilihan dana berasal dari sumber dana internal maupun dari sumber dana eksternal. Sumber dana internal berasal dari hasil operasional kegiatan perusahaan yaitu depresiasi dan laba ditahan. Sedangkan sumber dana eksternal berasal dari luar perusahaan yaitu utang dan saham biasa atau saham preferen.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena struktur modal menjadi masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena baik

buruknya struktur modal akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan serta berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam memilih jenis sumber dana.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Tingkat Pertumbuhan, Likuiditas, Risiko Bisnis, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Food and Beverage”**

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Trade-Off Theory

Teori *trade-off* menyatakan bahwa perusahaan berusaha menyeimbangkan antara keuntungan dari berkurangnya pajak karena adanya bunga utang dengan biaya kesulitan keuangan karena tingginya proporsi utang (Najmudin, 2011:306). Apabila manfaat yang dihasilkan lebih besar, maka proporsi hutang dapat ditambah atau semakin besar.

Trade-off Theory menyatakan bahwa struktur modal yang optimal dapat dinyatakan dengan menyeimbangkan keuntungan penggunaan utang dengan biaya *financial distress* dan *agency problem* (Atmaja, 2008:259). Optimalisasi tingkat hutang akan tercapai apabila perusahaan melakukan penghematan pajak yang mencapai jumlah maksimum terhadap biaya kesulitan keuangan. Prinsipnya perusahaan membutuhkan dana berupa saham baru ketika utang berada diatas target dan sebaliknya

perusahaan akan membutuhkan dana berupa utang ketika utang berada di bawah target. Perusahaan akan mencapai nilai optimal apabila proporsi pendanaan perusahaan seimbang antara utang dan ekuitas.

Pecking Order Theory

Suad (2012:276) menyatakan bahwa *pecking order theory* ini menjelaskan perusahaan akan menentukan hierarki sumber dana yang paling disukai. Teori ini didasarkan atas informasi asimetrik, yaitu manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan investor. Informasi asimetrik akan mempengaruhi pilihan sumber dana yang akan dipilih oleh manajemen antara sumber dana eksternal (utang atau saham baru) dan dana internal (laba ditahan).

Dalam teori ini, perusahaan cenderung lebih menyukai modal sendiri yang berasal dari dalam perusahaan daripada modal utang yang berasal dari luar perusahaan dan memilih penggunaan sumber pendanaan yang memiliki resiko terendah terlebih dahulu. Tetapi jika perusahaan memerlukan pendanaan eksternal (utang), maka penerbitan utang memiliki dampak yang kecil pada harga saham. Ruang lingkup kesalahan penilaian utang lebih kecil, karena itu penerbitan utang merupakan resiko yang tidak terlalu mengkhawatirkan bagi investor.

Signalling Theory

Teori sinyal adalah suatu tindakan yang akan diambil oleh manajemen suatu perusahaan dalam memberikan sinyal atau informasi melalui laporan keuangannya dalam menghasilkan laba yang baik kepada investor

mengenai bagaimana menilai prospek perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2011:186). Jika prospek perusahaan baik maka manajer memiliki keyakinan untuk mengkomunikasikan kepada para investor, sebagai sinyal yang lebih baik dan terpercaya manajer bisa menggunakan utang yang lebih banyak.

Dikatakan sinyal positif, jika perusahaan diketahui oleh pasar maka peningkatan nilai saham dinikmati pemegang saham lama dan tidak dinikmati oleh pemegang saham baru. Sebaliknya ketika sinyal negatif, jika keadaan perusahaan menurun maka pemegang saham boleh tertarik untuk menerbitkan saham baru, karena prospek perusahaan menurun yang menjadikan harga saham juga akan turun dan jika diketahui pasar, maka penurunan nilai saham akan ditanggung oleh pemegang saham baru dan sebagiannya oleh pemegang saham lama.

Struktur Modal

Menurut Bambang (2004:282) Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuan dari struktur modal adalah menggabungkan sumber pendanaan yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan.

Struktur modal berbeda dengan struktur keuangan, dimana struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan antara hutang jangka panjang dengan ekuitas pemilik. Sedangkan, struktur keuangan yaitu perimbangan seluruh utang, baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan modal sendiri

(Abdul, 2007:85). Jadi, dapat dikatakan bahwa struktur modal hanya merupakan sebagian kecil dari struktur keuangan. Dalam perusahaan, struktur modal menjadi masalah yang sangat penting karena baik buruknya struktur modal dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas adalah keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Umumnya, perusahaan yang memiliki keuntungan tinggi akan menggunakan utang yang relatif kecil. Begitu pula sebaliknya perusahaan dengan keuntungan yang rendah akan menggunakan utang yang relatif tinggi. Dalam hal ini perusahaan akan cenderung memilih sumber dana internal yang dimiliki untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaannya. Dapat disimpulkan, semakin tinggi profitabilitas maka semakin rendah struktur modal perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu menurut Tharmalin-gam dan Y.K. Weerakoon (2016), Selly (2015), Bagus dan Nadia (2014), dan Dwi dan I Ketut (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal

Aset merupakan salah satu jaminan yang dapat meyakinkan pihak lain untuk dapat memberikan pinjaman kepada perusahaan, sehingga perusahaan memiliki struktur aset lebih fleksibel yang akan memudahkan perusahaan dalam

memperoleh pinjaman. Kebanyakan perusahaan sebagian besar modalnya tertanam dalam aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam modalnya yang permanen yaitu modal sendiri sedangkan utang sifatnya hanya sebagai pelengkap. Dengan demikian semakin tinggi struktur aset, maka semakin tinggi pula struktur modal perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu menurut Nadiyah (2015) dan Meidera (2013) yang menyatakan bahwa struktur aset memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Tingkat Pertumbuhan terhadap Struktur Modal

Tingkat pertumbuhan adalah kenaikan pada ukuran dan aktivitas perusahaan dalam tempo jangka panjang. Tingkat pertumbuhan tinggi yang dimiliki perusahaan akan menimbulkan perbedaan informasi antara manajer dan investor yang berkaitan dengan kualitas investasi dalam perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal (Brigham & Houston, 2011:189). Jadi, semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, maka semakin tinggi pula struktur modalnya. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu menurut Tharmalin-gam dan Y.K. Weerakoon (2016), Dwi dan I Ketut (2014) yang menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi

kewajibannya atau hutang lancarnya yang segera jatuh tempo. Perusahaan yang dapat dengan cepat mengembalikan utangnya, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan kepercayaan dari kreditur untuk menerbitkan utang dalam jumlah besar. Dimana tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan menggunakan dana internal terlebih dahulu sebelum menggunakan dana eksternal melalui utangnya. Jadi, semakin likuid suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula penggunaan utangnya atau struktur modalnya. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu menurut Nadiyah (2015) dan Dwi dan I Ketut (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal

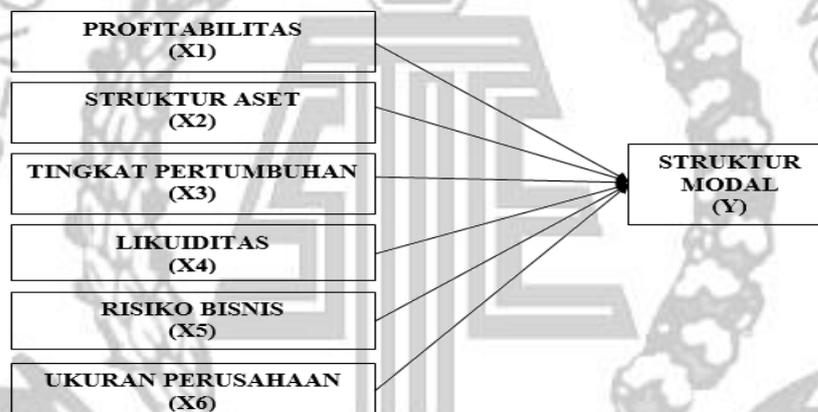
Risiko bisnis merupakan risiko dasar yang dimiliki perusahaan selain *financial risk* sebagai tambahan risiko perusahaan akibat penggunaan utang. Perusahaan yang besar akan memerlukan dana yang cukup besar dimana pemenuhan dananya bisa dari dana eksternal yaitu utang, sehingga struktur modal meningkat dan risiko bisnis akan meningkat pula. Hal ini membuat perusahaan akan berupaya untuk menghasilkan laba yang besar untuk membayar utangnya. Dengan demikian semakin besar risiko bisnis, maka semakin besar struktur modal. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu menurut Dicky dan Sri Adji (2014) yang menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam *total assets*, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan menjadi faktor penting dalam penentu struktur modal. Jika perusahaan memiliki kemampuan *financial* yang baik, maka memberikan keyakinan bahwa perusahaan mampu memenuhi segala kewajibannya serta memberikan tingkat pengembalian yang mencukupi bagi investor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar suatu perusahaan, maka semakin besar pula struktur modal perusahaan

dalam memenuhi kebutuhan dananya daripada perusahaan kecil, dikarenakan perusahaan memiliki akses yang mudah untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai pihak. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu menurut Tharmalin-gam dan Y.K. Weerakoon (2016), Dicky dan Sri (2014), dan Meidera (2013), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Data diolah

Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

Hipotesis Penelitian

Hipotesis atas permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage*.

H2 : Struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage*.

H3 : Tingkat pertumbuhan berpengaruh terhadap struktur modal

pada perusahaan *food and beverage*.

H4 : Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage*.

H5 : Risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage*.

H6 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage*.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka (Supriyanto 2009:132). Penelitian kuantitatif menggunakan teknik analisis statistik secara objektif serta menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang telah terdaftar di BEI. Menurut Mudrajat Kuncoro (2009:69) dalam membuat perencanaan penelitian ada beberapa perspektif yang perlu dipertimbangkan, yaitu jenis penelitian yang berkaitan dengan tingkatnya, metode pengumpulan data, tujuan penelitian, pengendalian variabel oleh peneliti, dimensi waktu, ruang lingkup topik bahasan, lingkungan penelitian, unit analisis, dan persepsi subjektif. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga perspektif, yaitu : jenis penelitian berdasarkan tujuannya, metode pengumpulan data, dan dimensi waktu.

Berdasarkan jenis penelitian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi manakah variabel-variabel yang paling signifikan dan yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan. Berdasarkan metode pengumpulan datanya, penelitian ini termasuk dalam penelitian metode dokumentasi, karena penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah ada, yaitu dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan. Berdasarkan dimensi waktunya, penelitian ini menggunakan studi *polling data*, karena penelitian ini meneliti perusahaan *food and beverage* tahun 2011-2015.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Adapun masing-masing variabel tersebut struktur modal (variabel dependen) dan profitabilitas, struktur aset, tingkat pertumbuhan, likuiditas, risiko bisnis, dan ukuran perusahaan (variabel independen).

Definisi Operasional Variabel

Struktur Modal

Perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri.

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan investasi dari hasil operasional perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Struktur Aset

Apabila perusahaan memiliki aset yang memadai maka aset tersebut bisa digunakan sebagai alat jaminan pinjaman, dimana hal tersebut akan membuat perusahaan cenderung untuk utang.

$$FATA = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tingkat Pertumbuhan

Tingkat pertumbuhan merupakan kesempatan bagi

perusahaan untuk melakukan investasi agar mendapatkan keuntungan.

$$\text{GROWTH} = \frac{\text{Total Penjualan}_t - \text{Total Penjualan}_{t-1}}{\text{Total Penjualan}_{t-1}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek atau yang segera dipenuhi pada saat jatuh tempo.

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Risiko Bisnis

Risiko bisnis merupakan risiko dari perusahaan ketika tidak mampu menutup biaya operasionalnya dan ketidakpastian yang akan dihadapi oleh perusahaan tentang perkiraan pendapatan pada masa mendatang.

$$\text{DOL} = \frac{\Delta \text{EBIT}}{\Delta \text{Sales}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan

$$\text{SIZE} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penelitian ini dengan metode

purposive sampling, dimana sampel ini dipilih berdasarkan kriteria sesuai tujuan penelitian. Pengambilan sampling dilakukan menggunakan kriteria sebagai berikut :

Pertama, perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Kedua, perusahaan *food and beverage* yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2011-2015. Ketiga, perusahaan *food and beverage* yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit dalam tahun 2011-2015. Keempat, Perusahaan *food and beverage* yang selalu menghasilkan laba yang positif selama tahun 2011-2015.

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan informasi terkait nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, dan *range* yang digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel penelitian secara keseluruhan (Imam, 2012: 19).

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Imam, 2012:160). Dalam menguji normalitas menggunakan uji *One Sampe Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan tarif yang signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Apabila nilai signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal dan H_0 diterima. Sedangkan, jika nilai signifikansi ≤ 0.05 maka data tidak berdistribusi

normal dan H_0 ditolak.

Uji Multikolinieritas

Imam (2012:105) menyatakan uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Korelasi antar variabel independen bisa dilihat dari nilai Tolerance atau Variance Inflation Factor (VIF). Jika angka tolerance (TOL) di atas 0,10 atau sama dengan VIF < 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas. Sedangkan jika, angka tolerance (TOL) di bawah 0,10 atau sama dengan VIF > 10 maka dapat dikatakan bahwa terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Imam (2012:110) menyatakan uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Pengujian ini menggunakan Uji DW (*Durbin-Watson*). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadinya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Imam, 2012:139). Uji yang digunakan adalah uji Glejser.

Dimana uji Glejser dapat dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut. Apabila probabilitas signifikan variabel independen di atas tingkat kepercayaan 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen apakah variabel tersebut memiliki hubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen maupun variabel independen apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Model persamaannya sebagai berikut :

$$DER = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 FATA + \beta_3 GROWTH + \beta_4 CR + \beta_5 DOL + \beta_6 SIZE + e$$

Keterangan :

DER = Struktur Modal

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ROA = Profitabilitas

FATA = Struktur Aset

GROWTH = Tingkat Pertumbuhan

CR = Likuiditas

DOL = Risiko Bisnis

SIZE = Ukuran Perusahaan

e = Standar Error

Uji Statistik F

Menurut Imam (2012:98) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara menguji uji F-Statistik apabila nilai signifikan < 0,05 berarti terdapat pengaruh

variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama, jika nilai signifikan > 0,05 berarti tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel independen yang mampu memberikan penjelasan tentang variabel dependen (Imam, 2012:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi

variasi variabel dependen (Imam, 2012:97).

Uji Statistik t (Hipotesis)

Menurut Imam (2012:98) Uji statistik t ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individual) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t apabila nilai signifikan < 0,05, ini berarti bahwa ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat (hipotesis diterima) dan jika nilai signifikan > 0,05, ini berarti bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat (hipotesis ditolak).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	61	21.509	174.091	90.65570	38.818920
ROA	61	-2.790	65.720	11.60313	10.332465
FATA	61	18.243	86.872	51.45398	16.272514
GROWTH	61	-25.502	148.547	24.50381	30.281590
CR	61	58.422	642.366	204.03831	117.518323
DOL	61	-92.652	145.058	15.47071	34.253564
SIZE	61	0.214	91.832	9.63312	20.636424
Valid N (listwise)	61				

Sumber : Hasil *Output* SPSS, data diolah

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 1, dari keseluruhan data yang diuji dapat diketahui bahwa data yang bersifat homogen yaitu variabel struktur modal (DER), profitabilitas (ROA), struktur aset (FATA), likuiditas (CR) dikarenakan

nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean. Sedangkan data yang bersifat heterogen yaitu variabel tingkat pertumbuhan (GROWTH), risiko bisnis (DOL), ukuran perusahaan (SIZE) dikarenakan nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai mean.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas sebelum di outlier pada penelitian ini tidak normal dengan nilai signifikan $0,000 \leq 0,05$. Setelah dilakukannya *outlier* data, menunjukkan bahwa hasil signifikan dari hasil uji normalitas sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga data residual berdistribusi normal. Penyebab dari adanya data yang harus di *outlier* adalah data tersebut memiliki nilai ekstrim yang menyebabkan data tersebut tidak berdistribusi normal sehingga harus dihilangkan/dihapus dari data awal.

Uji Multikolinieritas

Hasil dari uji multikolinieritas terbukti bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* $< 0,10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya $> 95\%$ dan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *VIF* > 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Hasil dari uji autokorelasi terbukti bahwa Nilai *Durbin-Watson* menunjukkan sebesar 1,361 dengan batas atas (du) sebesar 1,8073 dan batas bawah (dl) sebesar 1,3787, yang artinya nilai *Durbin-Watson* terletak diantara $0 < 1,361 < 1,3787$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif.

Uji Heterokedastisitas

Hasil dari uji heterokedastisitas

terbukti bahwa hasil perhitungan nilai signifikansi variabel ROA, FATA, GROWTH, CR, DOL, dan SIZE tidak ada satupun variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen dengan nilai AbsUt. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu menggunakan teknik persamaan regresi linier berganda, yang dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat struktur modal (DER) dan variabel bebas profitabilitas (ROA), struktur aset (FATA), tingkat pertumbuhan (GROWTH), likuiditas (CR), risiko bisnis (DOL), dan ukuran perusahaan (SIZE). Persamaan yang dihasilkan dalam model regresi berganda (Tabel 4) adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = 162,711 - 0,849\text{ROA} + 0,722\text{FATA} - 0,276\text{CR} + 0,390\text{DOL} + e$$

Berikut ini adalah interpretasi dari nilai koefisien regresi diatas, yaitu :

1. Konstanta sebesar 162,711 yang artinya bahwa jika variabel independen (profitabilitas, struktur aset, tingkat pertumbuhan, likuiditas, risiko bisnis, dan ukuran perusahaan) dianggap konstan, maka besarnya struktur modal adalah sebesar 162,711.
2. Koefisien regresi ROA (X1) sebesar -0,849 menyatakan bahwa setiap perubahan satu satuan pada ROA dengan asumsi

variabel lainnya tetap, maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 0,849.

3. Koefisien regresi FATA (X2) sebesar 0,722 menyatakan bahwa setiap perubahan satu satuan pada FATA dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 0,722.
4. Koefisien regresi CR (X4) sebesar -0,276 menyatakan bahwa setiap perubahan satu satuan pada CR dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 0,276.
5. Koefisien regresi DOL (X5) sebesar 0,390 menyatakan bahwa setiap perubahan satu satuan pada DOL dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 0,390.
6. “e” menunjukkan variabel pengganggu diluar variabel profitabilitas, struktur aset, tingkat pertumbuhan, likuiditas, risiko bisnis, dan ukuran perusahaan

Uji Statistik F

Dari tabel 2 diperoleh bahwa nilai F hitung sebesar 14,558 dengan nilai signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$, yang berarti H_0

ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, struktur aset, tingkat pertumbuhan, likuiditas, risiko bisnis, dan ukuran perusahaan mempunyai model regresi yang baik (fit) dan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Koefisien Determinasi R²

Dari tabel 3 diperoleh bahwa nilai R sebesar 0,786 atau 78,6% yang artinya hubungan variabel independen memiliki korelasi yang kuat ($>50\% - 75\%$). Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,576 atau 57,6%, hal ini berarti bahwa variasi variabel struktur modal dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, struktur aset, tingkat pertumbuhan, likuiditas, risiko bisnis, dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya 42,4% dijelaskan oleh variabel lain ataupun model lain diluar variabel independen yang diteliti.

Uji Statistik t

Hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4 menunjukkan variabel ROA, FATA, CR, DOL signifikan terhadap struktur modal. Dapat disimpulkan, hipotesis diterima. Sedangkan GROWTH dan SIZE tidak signifikan terhadap struktur modal. Dapat disimpulkan, hipotesis ditolak.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	55872.245	6	9312.041	14.558	.000 ^b
Residual	34542.266	54	639.672		
Total	90414.511	60			

Sumber : Hasil *Output* SPSS, data diolah.

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.786 ^a	.618	.576	25.291730

Sumber : Hasil *Output* SPSS, data diolah.

Tabel 4
Hasil Pengujian Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
(Constant)	162.711	66.161	2.459	.017	
ROA	-.849	.374	-2.267	.027	Signifikan
FATA	.722	.284	2.542	.014	Signifikan
GROWTH	-.051	.116	-.444	.659	Tidak signifikan
CR	-.276	.042	-6.625	.000	Signifikan
DOL	.390	.105	3.696	.001	Signifikan
SIZE	-1.675	2.229	-.751	.456	Tidak signifikan

Sumber : Hasil *Output* SPSS, data diolah.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dan investasi dari hasil operasional perusahaan. Ketika laba perusahaan tinggi, maka perusahaan cenderung lebih menggunakan modal sendiri sebagai dana investasi serta akan meningkatkan kepercayaan kreditur untuk memberikan pinjaman dan menanamkan modal. Tetapi ketika laba yang dihasilkan perusahaan rendah, maka perusahaan cenderung menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya. Jadi, semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah struktur modal perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang berarti H_0 diterima. Jika dilihat dari koefisien

regresi nilai beta, maka nilai tersebut negatif dan mempunyai arah yang berlawanan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage*.

Hal ini sesuai dengan *Pecking Order Theory* yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menurunkan struktur modal perusahaan, dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dapat memenuhi sumber pendanaannya dengan pendanaan internal terlebih dahulu sebelum menggunakan pendanaan eksternal dan memilih sumber pendanaan dengan risiko terendah terlebih dahulu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tharmalin-gam dan Y.K. Weerakoon (2016), Selly (2015), Bagus dan Nadia (2014), Dwi dan I Ketut (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal

Perputaran aktivitas modal atau kekayaan suatu perusahaan dapat dibedakan menjadi aset lancar dan aset tetap. Struktur Aset yang besar dalam perusahaan memiliki peluang lebih banyak dalam menggunakan utang. Apabila perusahaan memiliki aset yang memadai maka aset tersebut bisa digunakan sebagai jaminan pinjaman, hal tersebut akan membuat perusahaan cenderung untuk utang. Struktur aset yang meningkat akan membuat struktur modal perusahaan meningkat juga.

Berdasarkan hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang berarti H_0 diterima. Jika dilihat dari koefisien regresi nilai beta, maka nilai tersebut positif dan mempunyai arah yang searah terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap tinggi dapat menggunakan utang dalam jumlah besar, dikarenakan perusahaan akan mudah dalam mendapatkan akses untuk mendapatkan sumber dana dari modal utang dibandingkan dengan perusahaan kecil karena aset yang dimiliki perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan utang perusahaan.

Hal ini sesuai dengan *Trade Off Theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan harus menyeimbangkan antara manfaat menggunakan utang dan biaya yang ditimbulkan dari penggunaan utang untuk mencapai struktur modal yang optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nadiyah (2015), Meidera (2013)

yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Tingkat Pertumbuhan terhadap Struktur Modal

Tingkat pertumbuhan adalah kenaikan pada total penjualan dari aktivitas penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Tingkat pertumbuhan perusahaan yang rendah, dapat dipenuhi dari laba ditahan. Dengan tingkat penjualan yang meningkat atau stabil, laba yang diperoleh perusahaan akan ikut stabil atau meningkat pula. Jadi, semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi pula struktur modal perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan diatas. Hasil menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan naik turunnya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, karena perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi belum tentu menggunakan utang sebagai sumber dana eksternal dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang rendah. Sehingga perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi lebih cenderung memilih menggunakan modal sendiri atau laba ditahan untuk membiayai kegiatan operasional dibandingkan menggunakan modal utang.

Hal ini tidak sesuai dengan *Signaling Theory*, dimana

perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan tinggi akan menghadapi kesenjangan informasi yang tinggi antara manajer dan investor luar tentang kualitas dari perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Selly (2015), Bagus dan Nadia (2014) yang menyatakan bahwa GROWTH tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dimana perusahaan diwajibkan untuk melunasi kewajiban yang akan mengurangi dana operasional perusahaan. Tingkat likuiditas mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi dana eksternal atau utang yang dapat diperoleh perusahaan. Jadi, semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin rendah struktur modal perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang berarti H_0 diterima. Jika dilihat dari koefisien regresi nilai beta, maka nilai tersebut negatif dan mempunyai arah yang berlawanan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka akan semakin menurunkan struktur modal perusahaan.

Hal ini sesuai dengan *Pecking Order Theory* yang

menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal yang berasal dari laba ditahan untuk membiayai operasional perusahaan. Dimana perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari utang. Hal ini disebabkan perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan cenderung menggunakan dana internal terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal atau utang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nadiyah (2015), Dwi dan I Ketut (2014) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal

Risiko bisnis merupakan risiko dari perusahaan ketika tidak mampu menutup biaya operasionalnya dan ketidakpastian yang dihadapi oleh perusahaan tentang perkiraan pendapatan pada masa mendatang. Risiko bisnis bervariasi dari industri yang satu ke industri yang lain dan pada antar perusahaan di dalam suatu industri tertentu. Selain itu, risiko bisnis dapat berubah dari waktu ke waktu. Jadi, semakin besar risiko bisnis perusahaan, maka semakin besar struktur modal perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang berarti H_0 diterima. Jika dilihat dari koefisien regresi nilai beta, maka nilai tersebut positif dan mempunyai arah yang

searah terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage*. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakpastian dalam risiko bisnis pada perusahaan berubah-ubah, begitu juga dengan struktur modal yang dihasilkan juga bervariasi.

Hal ini sesuai dengan *Trade Off Theory*, dengan menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan utang. Apabila semakin tinggi risiko bisnis perusahaan, maka semakin tinggi pula risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan. Perusahaan yang besar akan memerlukan dana yang cukup besar dimana salah satu alternatif pemenuhan dananya adalah dengan menggunakan dana eksternal yaitu utang. Dalam hal ini perusahaan tentu akan berupaya dalam menghasilkan laba yang besar untuk membayar semua utangnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dicky dan Sri (2014) yang menyatakan bahwa DOL berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Besarnya suatu perusahaan atau ukuran perusahaan menjadi faktor penting dalam penentuan struktur modal dari perusahaan. Penentu besar kecilnya perusahaan bisa dilihat dari total aset, ekuitas, dan penjualan yang dimiliki perusahaan. Jika ukuran perusahaan besar, maka perusahaan tersebut membutuhkan struktur modal yang besar pula untuk operasionalnya dan perusahaan sudah mendapatkan kepercayaan dari investor untuk menanamkan modal. Sebaliknya, jika ukuran perusahaan

kecil, maka perusahaan tersebut dalam masa perkembangan, sehingga perusahaan membutuhkan struktur modal yang rendah.

Berdasarkan hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan diatas. Hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang berarti H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan yang dilihat dari aset perusahaan tidak mempengaruhi struktur modal, kemungkinan karena jumlah aset lancar yang dimiliki lebih banyak dibandingkan dengan aset tetap sehingga kreditur tidak tertarik untuk menanamkan modal. Serta perusahaan melihat dari faktor-faktor lain bukan hanya dari besar kecilnya ukuran perusahaan.

Hal ini tidak sesuai dengan *signaling theory*, yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang lebih besar akan lebih menjamin memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan sumber dana modal. Dimana manajemen membuat pertimbangan tentang dana yang akan digunakan oleh perusahaan yang merupakan sinyal baik bagi investor untuk berinvestasi. Kemungkinan yang dapat terjadi bahwa perusahaan lebih cenderung menyukai dana internal dibandingkan menggunakan dana eksternal dalam operasionalnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bagus dan Nadia (2014), Dwi dan I Ketut (2014) yang menyatakan bahwa SIZE tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel profitabilitas (ROA), struktur aset (FATA), tingkat pertumbuhan (GROWTH), likuiditas (CR), risiko bisnis (DOL), dan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *Indonesia Capital Markets Directory (ICMD)* dan www.idx.co.id. Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Perusahaan *food and beverage* yang digunakan dalam penelitian ini awalnya 19 perusahaan dengan sampel 70 data, tetapi setelah dilakukan *outlier*, jumlah sampel yang digunakan menjadi 61 data, dengan 14 perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian variabel profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin rendah struktur modalnya, dikarenakan dengan tingginya profitabilitas sumber pendanaan perusahaan dapat menggunakan dana internal (laba ditahan) terlebih dahulu sebelum menggunakan dana eksternal.
2. Hasil pengujian variabel struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi struktur aset, maka semakin tinggi pula struktur modalnya. Dimana aset yang tinggi dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman dalam meminjam utang.
3. Hasil pengujian variabel tingkat pertumbuhan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* menunjukkan bahwa variabel tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi dapat mencukupi pendanaannya dari dana internal. Sedangkan perusahaan yang rendah akan menunjukkan kekuatan perusahaan yang semakin kecil, sehingga perusahaan memerlukan dana lebih banyak maka perusahaan tidak memiliki kecukupan modal, sehingga terciptanya utang baru.
4. Hasil pengujian variabel likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Sehingga perusahaan dengan likuiditas tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan cenderung menggunakan dana internal terlebih dahulu sebelum menggunakan dana eksternal atau utang.
5. Hasil pengujian variabel risiko bisnis terhadap struktur modal

pada perusahaan *food and beverage* menunjukkan bahwa variabel risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi risiko bisnis, maka semakin tinggi pula struktur modal perusahaan. Dalam hal ini perusahaan tentu akan berupaya menghasilkan laba yang besar untuk membayar utangnya.

6. Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menjamin kelangsungan hidup perusahaan maupun lancarnya kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak menjamin minat investor akan membeli saham atau menanamkan modalnya.

Keterbatasan

Penelitian yang telah dilakukan tentunya masih jauh dari kesempurnaan yang menjadikan hal tersebut sebagai keterbatasan penelitian dan dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk penelitian berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pengukuran dalam variabel ukuran perusahaan tidak diperbolehkan menggunakan logaritma natural (\ln) dan harus menggunakan pengukuran yang lain.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan

keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk menambah variabel yang lebih baru dan bisa menggunakan variabel yang belum pernah diteliti pada penelitian terdahulu, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih bervariasi, seperti variabel pajak perusahaan, kendali, sikap manajemen, dan kondisi internal perusahaan. Serta disarankan apabila menggunakan variabel ukuran perusahaan sebaiknya menggunakan pengukuran nilai *real* total aset atau Δ total aset.

2. Bagi Perusahaan

Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan dalam struktur modalnya, agar struktur modal perusahaan cenderung baik dengan menggunakan pendanaan modal yang berasal dari internal, bukan menggunakan sumber pendanaan modal yang berasal dari utang.

3. Bagi investor

Sebelum melakukan keputusan investasi, investor harus memperhatikan kinerja perusahaan selama menjalankan bisnisnya, agar investor mendapatkan return seperti yang diharapkan. Dengan demikian investor bisa menilai apakah kinerja perusahaan tersebut sedang mengalami kenaikan atau mengalami penurunan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Halim. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Edisi I. Yogyakarta: Andi.
- Bagus Tri Prasetya, dan Nadia Asandimitra. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Growth Opportunity, Likuiditas, Struktur Aset, Resiko Bisnis, dan Non Debt Tax Shield terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4), 1341-1353.
- Bambang Riyanto. 2004. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Brealey, R.A., Myers, S.C., dan Marcus, A.J. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 5. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F, dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Dicky Dwi Cahyono, dan Sri Adji Prabawa. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Asset, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2008-2012. *The Manager Review Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(1), 75-90.
- Dumas Lusangaji. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Food and beverage yang Tercatat di BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2), 1-19.
- Dwi Ema Putra dan I Ketut Wijaya Kesuma. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran, Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal Industri Otomotif di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(6), 1753-1766.
- Gujarati, Damodar N. 2007. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Erlangga. Jakarta.
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Imam Ghazali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan Keenam. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Meidera Elsa Dwi Putri. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Food and beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal manajemen*, 1(01), 1-10.
- Mudrajat Kuncoro. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Nadiyah Rofiqoh. 2015. Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(2), 1-15.
- Nadjmudin. 2011. *Manajemen*

- Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*. Edisi 1. Yogyakarta: Andi.
- Ni Putu Ayu Pudak Sari.2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 33-47
- Ririn Vitriasari, dan Iin Indarti. 2012. Pengaruh Stabilitas Penjualan, Struktur Aktiva dan Tingkat Pertumbuhan terhadap Struktur Modal (Studi Empiris terhadap Perusahan Real Estate and Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009). *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis*, 1(1), 1-19.
- Salman Hafidz Iriansyah, dan I Made Dana. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Pajak, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Keputusan Pendanaan pada Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2(2), 1-19.
- Selly Zuliani. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, dan Tingkat Pertumbuhan terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(7), 1-16.
- Septian Deni, dan Nurmawanti. 2016. Investasi Industri Pangan Naik, Kepala BKPM Mengaku belum Puas. (<http://bisnis.liputan6.com/read/2564781/investasi-industri-pangan-naik-kepala-bkpm-mengaku-belum-puas>, diakses 17 September 2016).
- Sofyan Syafri Harahap,. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*-Ed. 1-10.-Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Suad Husnan. 2004. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. Edisi keempat. Buku 1. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Supriyanto. 2009. *Metodologi Riset Bisnis*. PT. Indeks, Jakarta
- Suwardjono. 2013. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Yanuar Riezqi Yovanda. 2015. Mayora dapat Prospek Negatif dari Pefindo. (<http://ekbis.sindonews.com/read/969433/32/mayora-dapat-prospek-negatif-dari-pefindo-1424936644>, diakses 18 September 2016).
- Yoreno Alfian Alib. 2015. Pengaruh Srtuktur Aset, Profitabilitas, Growth dan Size terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(1), 1-17
- Yuke Prabansari, dan Hadri Kusuma. 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur *Go Public* di Bursa Efek Jakarta. *Sinergi Kajian Bisnis dan Manajemen*, Edisi Khusus on *Finance*, 1-15.